

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) per Februari 2022, dari total 8,4 juta pengangguran, sebesar 22,3% dihasilkan dari lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Angka tersebut merupakan angka paling tinggi nomor dua dari tingkat pengangguran di Indonesia jika dibandingkan dengan angka pengangguran yang dihasilkan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal tersebut tentu menjadi teguran keras bagi kementerian pendidikan karena kondisi seperti ini tidak sesuai dengan PP No.17 tahun 2010 yang mana menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan kejuruan adalah untuk menciptakan lulusan yang siap kerja, namun kenyataan menunjukkan lulusan SMK menjadi penyumbang angka tertinggi pengangguran di Indonesia.

Mutaqin (2015) menjelaskan bahwa salah satu penyebab dari tingginya angka pengangguran berasal dari lulusan SMK adalah adanya ketidak seimbangan antara jumlah lulusan SMK dengan daya serap industri. Alasan tersebut diperkuat oleh pernyataan Tarma (2016) yang menyatakan bahwa pengangguran lulusan SMK disebabkan adanya kesenjangan kualitas lulusan SMK dengan kualitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Adapun yang dimaksud dengan kualitas tersebut dapat berupa karakteristik dari lulusan SMK. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi karena terdapat kesenjangan kualitas lulusan sehingga mempengaruhi daya serap lulusan SMK di Industri.

Menanggapi hal tersebut Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, memberikan solusi dengan mengeluarkan instruksi yang tercatat dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 mengenai Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 9 September 2016. Melalui instruksi tersebut, Presiden Republik Indonesia secara khusus memberikan beberapa instruksi kepada Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan seperti menciptakan rancangan pengembangan SMK, menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK sehingga memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri (*link and match*), meningkatkan jumlah serta kompetensi pendidik dan tenaga pendidik SMK, dan meningkatkan kerjasama dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan dunia usaha/industri. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), kata sinkron berarti terjadi atau berlaku pada waktu yang sama serentak; sejalan; sejajar; sesuai; selaras. Sedangkan penyelarasan berarti proses, cara, ataupun perbuatan penyelarasan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa penyelarasan kurikulum atau penyesinkronan kurikulum berarti proses atau perbuatan menyinkronkan kurikulum. Sehingga, kurikulum sinkronisasi DU/DI berarti kurikulum yang telah disinkronkan atau diselaraskan dengan DU/DI (dalam artian kurikulum yang telah melewati proses penyelarasan/penyesinkronan).

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya, tentu sinkronisasi atau penyelarasan kurikulum SMK dengan DU/DI perlu dilakukan dan kerjasama antara SMK dengan Industri perlu dilaksanakan. Pengembangan dan penyelarasan kurikulum merupakan suatu kebutuhan yang merupakan sebuah upaya untuk menyelaraskan kurikulum sehingga terdapat keselarasan antara hasil pendidikan dan kebutuhan DU/DI. Maka dari itu, dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan, SMK dituntut untuk melakukan Kerjasama dengan DU/DI juga perguruan tinggi sehingga SMK memiliki kompetensi yang dibutuhkan Industri (kompetensi KKNI level 2 yang diterapkan oleh pemerintah).

Diperkuat oleh pernyataan Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah (2021), yang menyatakan bahwa mendominasinya pengangguran dari lulusan SMK menunjukkan bahwa tidak terdapat kecocokan atau *link and match* antara kebutuhan tenaga kerja dengan pendidikan vokasi sehingga memperkuat untuk segera dilakukannya sinkronisasi kurikulum SMK dengan kurikulum DU/DI. Melihat skema dari proses penyinkronan kurikulum tersebut, terdapat tiga pihak yang berperan dalam penyelarasan kurikulum ini, yaitu sekolah selaku pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, pemerintah selaku pihak pendukung dan juga yang

menjembatani antara sekolah dan industri, dan industri selaku pihak penyerap hasil lulusan dari sinkronisasi kurikulum. Dalam hal ini industri berperan untuk memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menyetarakan kurikulum sekolah dengan kurikulum industri atau perusahaan. Selain itu, industri berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktik kerja industri atau biasa disebut dengan prakerin, memberikan kesempatan pemagangan guru. Selain itu, dalam proses evaluasi, industri berperan dalam pelaksanaan uji kompetensi, pemberian sertifikasi, dan rekrutmen lulusan SMK.

Maka dari itu, guna mendukung tercapainya peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia melalui revitalisasi SMK, terdapat beberapa perusahaan yang ikut mendukung program tersebut dengan melakukan penyesuaian kurikulum, salah satunya adalah PT. Midi Utama Indonesia, Tbk (yang selanjutnya akan disebut dengan Alfamidi). Dalam hal ini, Alfamidi menyediakan program khusus untuk mempersiapkan lulusan SMK agar memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi kebutuhan perusahaan di bidang ritel, yaitu Alfamidi Class. Alfamidi class merupakan sebuah program tanggung jawab sosial berkelanjutan yang dijalankan oleh Alfamidi pada bidang pendidikan ritel. Dalam hal ini, Alfamidi berkolaborasi dengan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menyediakan program studi bisnis daring dan pemasaran (BDP) untuk diselaraskan kurikulumnya dengan kurikulum Alfamidi. Pada pelaksanaannya, Alfamidi melakukan sinkronisasi kurikulum pendidikan ritel dengan kurikulum yang digunakan siswa di sekolah terutama pada Kompetensi Dasar Keahlian Program dan Kompetensi Program Keahlian Pemasaran. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Alfamidi class merupakan program yang merupakan salah satu bentuk dari kurikulum SMK yang telah tersinkron dengan kurikulum DU/DI

Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan praktik di laboratorium atau *teaching factory* sekolah yang diatur seperti Toko Alfamidi, melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) di Toko Alfamidi, dan juga terserap sebagai karyawan toko Alfamidi. Selain siswa, perusahaan juga memberikan pelatihan kepada guru produktif, pemagangan di toko selama 80 jam, dan sertifikasi guru.

Melalui program Alfamidi Class, diharapkan lulusan SMK yang dihasilkan dapat sesuai dengan kompetensi industri ritel sehingga dapat meningkatkan angka serapan lulusan SMK baik di dunia usaha maupun di dunia industri (DU/DI). Di samping itu, dalam jangka panjang diharapkan program tersebut dapat membantu menekan angka pertumbuhan pengangguran yang dihasilkan dari lulusan SMK. Pada SMK 1 Negeri Tangerang sendiri, program Alfamidi Class ini telah berjalan lebih dari 3 tahun, sehingga telah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi Alfamidi dan siap untuk bekerja di toko Alfamidi. Namun, pada kenyataannya, meskipun siswa berhasil lulus, masih ditemukan siswa yang tidak berhasil terserap ke dalam perusahaan Alfamidi. Berdasarkan data yang didapatkan dari Ketua Jurusan Program Studi BDP, hanya sebanyak 6 siswa yang terserap ke dalam perusahaan di tahun 2020, 18 siswa di tahun 2021, dan 13 siswa di tahun 2022. Sementara, jumlah siswa tiap angkatan adalah sebanyak 36 siswa. Sehingga tingkat serapan lulusan SMK di Alfamidi selama tiga tahun terakhir hanya sebesar 16% hingga 50%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan, sejak tahun 2020 hingga 2022, sebanyak 71 lulusan SMK program studi Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tangerang tidak terserap ke Alfamidi yang mana tidak sesuai dengan target serapan yang mana sekolah mengharapkan siswa lulusan Alfamidi Class terserap 100% ke perusahaan.

Melihat fenomena tersebut, terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab dari terjadinya hal tersebut, seperti usia lulusan yang belum mencapai usia kerja (18 tahun), keputusan siswa untuk tidak bekerja dan melanjutkan ke jenjang sekolah tinggi, hingga adanya kemungkinan proses implementasi sinkronisasi kurikulum yang belum sesuai. Berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang ada, penulis tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai bagaimana proses implementasi dari program ini khususnya di SMK Negeri 1 Tangerang yang menjadikan judul dari penelitian ini **“Relevansi Kurikulum Sinkronisasi DU/DI pada Program Alfamidi Class dengan Kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dari penelitian ini tidak keluar dari konteks yang diteliti, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan sebagai berikut.

1. **Sinkronisasi Kurikulum.** Pada penelitian ini, sinkronisasi kurikulum yang akan dibahas hanya sebatas aspek-aspek yang terdapat pada kurikulum, seperti tujuan, isi, proses, dan juga evaluasi dari kurikulum hasil sinkronisasi antara kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang dengan kurikulum Alfamidi.
2. **Implementasi Kurikulum.** Pada penelitian ini, peneliti hanya mendalami implementasi kurikulum pada segi pelaksanaan pembelajarannya saja. Sehingga, ruang lingkup yang akan dibahas adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terbentuk rumusan masalah secara umum, yaitu: “Bagaimana kesesuaian kurikulum sinkronisasi DU/DI pada program Alfamidi Class dengan kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang?” yang kemudian diperinci ke dalam beberapa permasalahan khusus seperti berikut.

1. Bagaimana kesesuaian antara tujuan kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang hasil sinkronisasi dengan tujuan kurikulum Alfamidi?
2. Bagaimana kesesuaian isi kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang hasil sinkronisasi dengan isi kurikulum Alfamidi?
3. Bagaimana kesesuaian proses implementasi kurikulum hasil sinkronisasi pada program Alfamidi Class di SMK Negeri 1 Tangerang dengan kurikulum Alfamidi?
4. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum hasil sinkronisasi pada program Alfamidi Class di SMK Negeri 1 Tangerang?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang hasil sinkronisasi dengan kurikulum Alfamidi. Adapun tujuan dari penelitian ini akan dijabarkan menjadi lebih rinci ke dalam beberapa tujuan khusus di bawah ini:

1. Mendeskripsikan kesesuaian antara tujuan kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang dengan tujuan kurikulum Alfamidi.
2. Mendeskripsikan kesesuaian isi kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang hasil sinkronisasi dengan kurikulum Alfamidi.
3. Mendeskripsikan kesesuaian proses implementasi kurikulum hasil sinkronisasi pada program Alfamidi Class di SMK Negeri 1 Tangerang dengan kurikulum Alfamidi.
4. Mendeskripsikan evaluasi dari implementasi kurikulum hasil sinkronisasi pada program Alfamidi Class di SMK Negeri 1 Tangerang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memiliki manfaat, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang dapat memberikan informasi juga menambah wawasan pembaca. Selain itu, hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi sinkronisasi kurikulum Alfamidi Class sekaligus dapat dijadikan sebagai perbandingan kurikulum dengan implementasi kurikulum lainnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Selain memiliki manfaat dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat pada segi praktis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama pihak yang terlibat dalam penelitian ini, seperti;

**a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memiliki banyak sekali manfaat bagi peneliti dengan terjawabnya pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah sehingga menambah wawasan peneliti. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti mendapatkan relasi yang lebih luas terutama dari pihak perusahaan dan juga sekolah.

**b. Sekolah**

Hasil penelitian dapat dirasakan pula manfaatnya oleh sekolah mitra Alfamidi Class sebagai salah satu referensi dalam implementasi kurikulum sinkronisasi dan juga sebagai bahan evaluasi bagi sekolah objek.

**c. Bagi PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.**

Bagi perusahaan sendiri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan terkait kurikulum sinkronisasi dengan kurikulum sekolah.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan sinkronisasi kurikulum industri dalam kurikulum sekolah.

**e. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan pada departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan khususnya mengenai sinkronisasi kurikulum Dunia Usaha/Dunia Industri yang diimplementasikan dalam sinkronisasi sekolah menengah kejuruan (SMK).

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Amelia Luthfi Priyani, 2023

*RELEVANSI KURIKULUM SINKRONISASI DUNIA USAHA DUNIA INDUSTRI (DU/DI) PADA PROGRAM ALFAMIDI CLASS DENGAN KURIKULUM SMK NEGERI 1 TANGERANG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulisan dari hasil penelitian ini, tentu ditulis berdasarkan aturan yang berlaku di suatu instansi. Adapun penulisan hasil penelitian ini ditulis mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2019 dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan, peneliti memaparkan dasar dari penelitian yang dilakukan. Dikatakan demikian karena pada bab ini mengandung latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, hingga struktur organisasi skripsi yang digunakan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pada bab ini merupakan bab pengenalan dari suatu penelitian.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Setiap dilakukannya penelitian, tentu perlu didasari oleh landasan ataupun teori-teori yang kokoh dan relevan. Sehingga, pada bab ini peneliti memaparkan teori yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga, bagian ini dianggap sangat penting karena pada dasarnya, kajian pustaka menunjukkan perkembangan terbaru dalam dunia keilmuan.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ketiga, dibahas mengenai metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Adapun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu dilakukan analisis data sehingga diperlukan metode yang tepat untuk melakukan analisis data yang didapat.

### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Pada bagian ini, akan dijabarkan hasil temuan yang dilakukan selama penelitian. Hasil temuan yang ada akan dianalisis sehingga pertanyaan-

pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dapat terjawab. Selain itu, analisis yang dilakukan perlu didasari oleh teori-teori yang kuat dan relevan sehingga diperoleh kesimpulan yang

## **BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab lima merupakan bab akhir dalam penyusunan skripsi, maka dari itu, pada bagian ini terdapat kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil temuan saat penelitian dan juga analisis yang telah dilakukan. Selain itu, pada bagian ini peneliti juga memaparkan implikasi serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan guna penelitian selanjutnya yang serupa atau berkaitan.